

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PBB

**Achmad Yani, Antonius Zaldo Agas P, Elysa Septiani Putri, Nisya Oktaviani, Yogi
Lesmana, Nofryanti**

Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang
achmadyani1515@gmail.com, Antoniuszaldo@gmail.com, putrielysa52@gmail.com,
nisyaoktavianiii@gmail.com, yl.yogilesmana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of knowledge and awareness of taxpayers on taxpayer compliance in paying Land and Building Tax (PBB) in Cireundeu District, East Ciputat District, South Tangerang City. The sample in this study is the existing taxpayers in East Ciputat District, South Tangerang City as many as 98 respondents. The sampling technique used in this study was simple random sampling. The type of data used in this study is quantitative data in the form of values or scores for the answers given by respondents to the questions in the questionnaire. Sources of data used are primary data and secondary data.

Keywords: *Knowledge, Taxpayer Awareness, Taxpayer Compliance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) Kel Cireundeu Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan. Sampel dalam penelitian ini wajib pajak yang ada Kec Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan sebanyak 98 responden. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *simple random sampling*. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Sumberdata yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesadaran Wajib Pajak, Kepatuhan Wajib Pajak

PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Tanggung jawab atas kewajiban pembayaran pajak, sebagai pencerminan kewajiban kenegaraan di bidang perpajakan berada pada anggota masyarakat sendiri untuk

memenuhi kewajiban tersebut. Hal tersebut sesuai dengan sistem *self assessment* yang dianut dalam Sistem Perpajakan Indonesia. Pemerintah dalam hal ini Direktorat Jenderal Pajak, sesuai dengan fungsinya berkewajiban melakukan pembinaan/penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan. Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Direktorat Jenderal Pajak berusaha sebaik mungkin memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai visi dan misi Direktorat Jenderal Pajak

Tangerang Selatan memberi diskon PBB sebesar 15% jika membayar PBB pada Maret 2021. Tapi tenang, meski terlambat membayar pada Maret. Pemkot Tangerang Selatan masih memberi diskon pada bulan ini. Pada April 2021, pemerintah kota Tangerang Selatan (Tangsel) mengenai diskon 10%. "Penaan diskon ini tanpa syarat apapun dan sudah otomatis terpotong," tulis Bapenda Tangerang Selatan dalam situs. Kini pembayaran PBB juga sudah dilayani secara online. Diskon ini dilakukan pemerintah Tangsel Agar Masyarakat melakukan pembayaran PBB secara tepat waktu, kami melakukan sampling di Komp Cireundeu Permai RT 001 / RW 012 Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan Dengan Jumlah Kepala Keluarga 62 .

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB ?
2. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan WP dalam membayar PBB?
3. Apakah pengetahuan pajak dan kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PBB ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh pengetahuan pengaruh pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak dan memberikan bukti empiris mengenai pengetahuan pajak untuk masyarakat terhadap kesadaran WP dalam membayar PBB.

KAJIAN PUSTAKA

• 2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1958) dan Bernard Weiner (1979-1980). Teori ini mempelajari tentang proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa dan alasan atau sebab perilakunya atau disebut juga proses pembentukan persepsi ataupun perilaku. Atribusi merupakan suatu teori yang menggambarkan mengenai hal yang menyebabkan seseorang berperilaku. Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan.

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan

Kepatuhan wajib pajak adalah taat terhadap undang-undang perpajakan. Terdapat dua macam kepatuhan yaitu kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan.

2.1.3 Pengetahuan Pajak Bumi dan Bangunan

Pengetahuan (*knowledge*) adalah informasi atau penjelasan yang diterima manusia mengenai sesuatu (Seniati, dkk. 2017). Pengetahuan perpajakan mengenai konsep ketentuan umum di bidang perpajakan, jenis pajak yang berlaku di Indonesia

2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak adalah sikap mengetahui dan mengerti perihal pajak. Kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak merupakan hal terpenting guna membiayai pembangunan demi kepentingan dan kesejahteraan umum. Masyarakat yang memiliki kesadaran pajak tinggi akan mengerti fungsi pajak, baik dalam hal manfaat pajak untuk masyarakat maupun diri pribadi.

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2013:13) :

“Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.”

1.2 Variabel & Pengukuran

Variabel merupakan atribut dari sekelompok data yang memiliki variasi antara satu data dengan data yang lain pada kelompok tersebut.

Variabel yang diteliti dibedakan ke dalam dua kategori yaitu :

1. Variabel Bebas atau *independent variable* (Variable X)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel Bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Pengaruh Pengetahuan (X1) dan Kesadaran Wajib Pajak (X2).

2. Variabel Terikat atau *dependent variable* (Variable Y)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar PBB.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian dan sifatnya mutlak untuk dilakukan karena data merupakan elemen - elemen penting yang mendukung keberhasilan suatu penelitian. Berdasarkan

sumbernya, untuk memperoleh data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli. Dengan kata lain data yang diperoleh langsung dari pihak pertama melalui penelitian lapangan. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Wajib Pajak yang membayar PBB di Komp Cireundeu Permai RT 001 / RW 012 Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Data penelitian ini dikumpulkan melalui metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner didistribusikan langsung kepada Wajib Pajak di Komp Cireundeu Permai RT 001 / RW 012 Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan secara acak kemudian diolah berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2

Pengukuran Terhadap Tingkat Sikap

Alternatif Jawaban	Skor Untuk Pernyataan
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2010:132)

1.4 Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:206) Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

5. Uji Heteroskedastisitas

Model akan menghadapi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan (e) atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya.

6. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi (keterkaitan) yang tinggi antara variabel - variabel bebas dalam suatu model model regresi linear berganda.

7. Uji Signifikansi F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama - sama terhadap variabel dependent untuk mengambil keputusan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan tingkatan signifikan 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Auto Korelasi, Uji Kolinieritas, Uji Heterokedastisitas, dan Uji Normalitas.

1. Uji Auto Korelasi

Uji Auto Korelasi adalah bertujuan untuk menguji tentang ada tidak nya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresilinier. Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya problem Auto Korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi Auto Korelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson.

Tabel 4.12
Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.848 ^a	.719	.713	.761	1.900

a. Predictors: (Constant), Total_X2, Total_X1

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

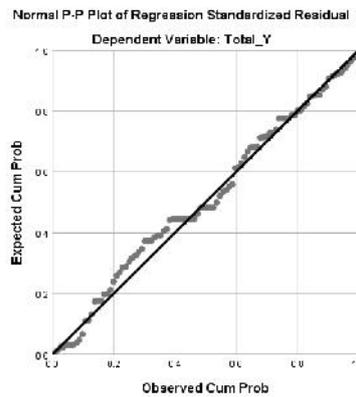
Dari hasil output SPSS diatas, nilai Durbin-Watson sebesar 1.900 bisa dilihat di kolom sebelah kanan Auto Korelasi. Auto Korelasi tidak terjadi apabila angka Durbin-Watson (DW) $1 < DW < 3$. Nilai DW : $1 < 1.900 < 3$.

Dengan demikian, tidak terjadi Auto Korelasi.

2. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas :

Gambar 4.13
Uji Normalitas



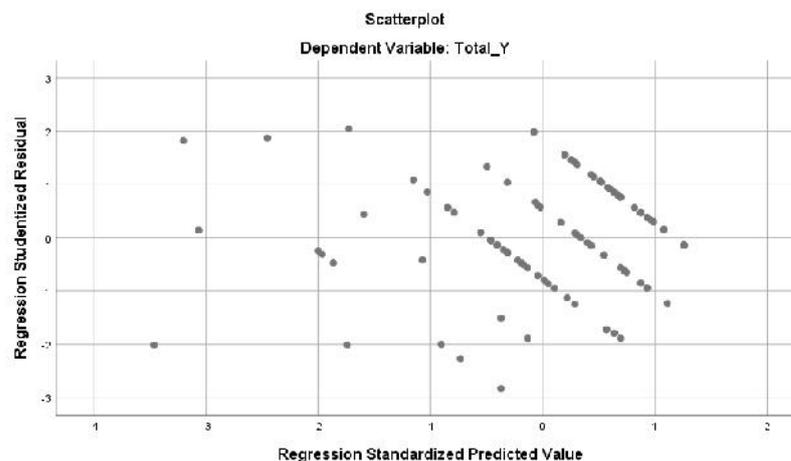
Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Dari gambar 4.13 dapat dilihat bahwa model regresi, yaitu Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak PBB secara keseluruhan telah memenuhi asumsi Normalitas, sebab sebaran data terdistribusi Normal, yaitu penyebaran titik – titik nya disekitar garis diagonal dan mengikuti garis arah diagonal.

3. Uji Heterokedastisitas

Berikut ini hasil Uji Heterokedastisitas :

Gambar 4.14
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Pada Gambar 4.14 dapat diketahui bahwa model resi dalam penelitian ini tidak terdapat gangguan Heterokedastisitas karna tidak ada pola yang jelas pada titik-titiknya. Titik-titik tersebut juga menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hai ini berarti tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi semua modal variable independent mempengaruhi variable dependennya yaitu kesadaran pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

4. Uji Multikolinearitas

Berikut ini adalah hasil Uji Multikolinearitas :

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

No	Model	Tolerance	VIF
1	X1	0.391	0.255
2	X2	0.391	0.255

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat bahwa variable Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak PBB mempunyai nilai toleransi sebesar $0.391 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $0.255 < 10$. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan Uji t dan Uji f, dimana dasar pengambilan keputusan adalah apabila hasil signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sebaliknya jika hasil signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak.

Hipotes yang hendak di uji

$H_0 : P = 0$ Tidak ada Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak PBB

$H_{a1} : P \neq 0$ Ada pengaruh signifikan Pengetahuan Perpajakan terhadap Kesadaran Wajib Pajak PBB.

$H_{a2} : P \neq 0$ Ada pengaruh signifikan Kesadaran Wajib Pajak PBB.

$H_{a3} : P \neq 0$ Ada pengaruh signifikan Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak PBB

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dan independent berkaitan erat dengan hubungan yang bersifat statistic, bukan hubungan yang pasti. Didalam statistic hubungan yang tidak pasti itu disebut hubungan yang acak (random/ stokastik). (2010:277) menyebutkan bahwa analisis regresi berganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turun nya) variable dependen, bila 2 atau lebih variable independent sebagai factor redictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Tabel 4.16
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.248	.574		-.432	.667
	Total_X1	.109	.031	.307	3.526	.001
	Total_X2	.177	.026	.586	6.739	.000

a. Dependent Variable: Total_Y

Sumber : Data Primer yang diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 4.16 maka dapat dibuat sebuah persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$KPPBB = -0.248 + 0.109X_1 + 0.177 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dilihat hubungan dari masing-masing variable Pengetahuan Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak PBB yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. konstanta = - 0.248

Dari persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta sebesar -0.248 yang mana artinya adalah bahwa jika variable independen diabaikan atau bernilai 0 maka nilai kesadaran dalam Wajib Pajak PBB adalah sebesar -0.248

b. X_1 Pengetahuan Perpajakan = 0.109

Koefisien Pengetahuan Perpajakan bernilai positif sebesar 0.109 hal ini menyatakan bahwa jika perubahan Pengetahuan Perpajakan naik 1% maka akan menimbulkan kenaikan kesadaran Wajib Pajak PBB sebesar 0.109 dengan asumsi variable independent yang lain diabaikan dan konstan. Perubahan sikap memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (5%). Ini menyatakan bahwa secara parsial perubahan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran dalam pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan.

c. X_2 Kesadaran Wajib Pajak = 0.109

Koefisien Kesadaran Wajib Pajak bernilai positif sebesar 0.109 hal ini menyatakan bahwa jika perubahan naik 1% maka akan menimbulkan kenaikan kesadaran dalam pembayaran pajak bumi bangunan sebesar 0.109 dengan asumsi variable independent yang lain diabaikan dan konstan. Perubahan Kesadaran Wajib Pajak memiliki tingkat signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ (5%). Ini menyatakan bahwa secara parsial perubahan Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Kesadaran dalam Wajib Pajak Bumi dan Bangunan.

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien Determinasi adalah kemampuan variable bebas untuk berkontribusi terhadap variable tetapnya dalam satuan presentase. Nilai Koefisien ini antar 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati 0 berarti kemampuan variable- variable independent dalam menjelaskan variasi variable amat terbatas.

Untuk mengetahui koefisiensi determinasi antara Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi Bangunan menggunakan SPSS Versi 25 dengan hal seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.18

Koefisien Determinasi Variable Sikap Dengan Kesadaran Dalam Pembayaran PBB

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.580	.921

a. Predictors: (Constant), Total_X1

b. Dependen Variable Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Sumber : Data yang diolah (2021)

Hasil Pengujian pada Tabel 4.18 menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (Adjusted R²) adalah 0.580. Artinya variable Kepatuhan Wajib Pajak PBB dijelaskan oleh Variable independent Sikap sebesar 58%. Sedangkan sisanya 42% (100% - 58%) dijelaskan oleh variable lain diluar yang diteliti oleh penulis seperti sosialisasi, tingkat pemahaman perpajakan dan lain lain.

4. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Berikut ini adalah hasil Uji Parsial (Uji Statistik t) :

Tabel 4.21
Hasil Uji Parsial (Uji Statistic t)

Coefficients^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.248	.574		-.432	.667
	Total_X1	.109	.031	.307	3.526	.001
	Total_X2	.177	.026	.586	6.739	.000

a. Dependent Variable: Total_Y Kepatuhan Wajib Pajak PBB

Sumber : data di olah (2021)

Untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan tingkat signifikan = 5%. Perhitungan uji t dengan tarif signifikan a = 0.05 (5%)

a. Pengetahuan Terhadap Perpajakan Bumi dan Bangunan

Hasil Uji t terhadap Pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.21. Dari Tabel tersebut memiliki nilai signifikan sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari 0.05 ($0,00 < 0,05$), ini berarti Hal diterima. Dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Pajak (X_1) Secara signifikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Bumi dan Bangunan. Selain itu nilai t hitung sebesar 3.526 dan t.tabel sebesar 1.9852 Sehingga dihitung $> t.tabel$. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 terdapat pengaruh pada variable Kepatuhan Wajib Pajak PBB.

b. Kesadaran terhadap wajib pajak bumi dan bangunan Hasil uji t terhadap motivasi dapat dilihat pada tabel 4.22. Dari tabel tersebut diketahui nilai Signifikan sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$. Ini berarti H2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa Kesadaran Wajib Pajak (x_2) secara Signifikan berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak PBB.

Selain itu nilai t – hitung sebesar 6.739 dan t-tabel sebesar 1.9852 sehingga t-hitung $> t.tabel$. Dengan demikian Ho ditolak dan hipotensi hal yang menyatakan ada pengaruh signifikan Kesadaran wajib Pajak PBB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil statistik yang telah dilakukan pada bab- bab sebelumnya, maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak bumi bangunan pekerjaan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak bumi dan bangunan, hal ini didasarkan pada beberapa uji yang telah dilakukan oleh peneliti. Kerja diartikan sebagai

kegiatan untuk melakukan sesuatu yang dilakukan atau diperbuat dan sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Penggunaan kuisioner kurang mencerminkan keadaan sebenarnya oleh karena itu akan lebih baik jika ditambahkan dengan menggunakan wawancara atau *interview*. Penyediaan fasilitas pendukung pemenuhan kewajiban perpajakan PBB berupa penyediaan fasilitas lembaga keuangan mitra PBB disetiap kelurahan yang ada di Kecamatan Ciputat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, D. D., 2015. "Strategi pemungutan PBB sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kota Mojokerto", *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4 No. 11.
- Andriani, 2000. "Pajak dan pembangunan", Jakarta: UI Press, 2000.
- Anonime. 2005 "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hidayanti, S. d., 2011. "Pelimpahan Pajak Bumi dan Bangunan Sektor Pedesaan dan Perkotaan (PBB P-2) dan Bea Perolehan Hak atas Tanah (BPHTB) menjadi Pajak Daerah, antara peluang dan tantangan". *Jurnal WIGA*, 2088- 0944.
- Jati, I. G., 2016. "Pengaruh sikap, kesadaran wajib pajak dan pengetahuan perpajakan pada kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan", *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1510-1535.
- Julianti, Murni, 2014. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pribadi untuk membayar pajak dengan kondisi keuangan dan preferensi resiko wajib pajak sebagai variabel moderating", Universitas Diponegoro.

ciputat.tangerangselatankota.go.id www.adzilam.wordpress.com www.kompas.com

www.kontan.id www.pajak.go.id